

**PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN PENDIDIKAN KEUANGAN  
DI KELUARGA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN  
KEUANGAN MAHASISWA DENGAN PENGETAHUAN  
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh:**

**FENNITA AULIANA**

**2014210752**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fennita Auliana  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 01-08-1995  
NIM : 2014210752  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Sikap Keuangan dan Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Pengetahuan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing:

Tanggal : .....



**(Mellyza Silvi S.E., M.Si)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: .....



**(Dr. Muazaroh S.E., M.T)**

**PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN PENDIDIKAN KEUANGAN  
DI KELUARGA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN  
KEUANGAN MAHASISWA DENGAN PENGETAHUAN  
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**FENNITA AULIANA**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: [fennitaauliana@gmail.com](mailto:fennitaauliana@gmail.com)

Meliza Silvy

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: [meliza@perbanas.ac.id](mailto:meliza@perbanas.ac.id)

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya, 60118, Indonesia

**ABSTRACT**

*Undergraduate as a young generation must have knowledge of financial management to manage their personal finances. Good and correct financial management, will make students get the maximum benefit from the money they have and can allocate money well. There are many factors that can affect financial management behavior such as financial attitude, financial education in family and financial knowledge as moderation variable. This research used survey method by distributing the questionnaires to 396 respondents (college students) in Gerbangkertasusila region. The data obtained was analysed using SEM-PLS and the sampling methods was purposive sampling. The results shows that financial attitude and financial education in family has positive and significant effect on undergraduate students financial management behavior and financial knowledge doesn't moderate the relationship between financial attitudes and undergraduate students financial management behavior.*

***Key words:** undergraduate students financial management behavior, financial attitude, financial education in family, financial knowledge*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki penduduk cukup banyak. Penduduk Indonesia memiliki ciri yang berbeda-beda pada masing-masing individu terutama pada gaya hidup. Masyarakat Indonesia saat ini dikenal dengan perilaku konsumtifnya yang tinggi. Di dunia modern dengan era teknologi seperti saat ini kehidupan konsumtif sudah

menyebar di Indonesia. Perilaku konsumtif merupakan perilaku dimana timbulnya keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan (metrotvnews.com diakses pada 01 Oktober 2017). Seseorang yang sudah kecanduan terhadap perilaku konsumtif tersebut akan susah membedakan mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang

merupakan keinginan. Perilaku konsumtif yang berlebihan akan menimbulkan dampak negatif seperti mengurangi kesempatan menabung dan terbiasa hidup boros. Lembaga riset independen Proyectic juga menemukan adanya pergeseran tujuan menabung yang dilakukan oleh anak muda zaman sekarang. Sebanyak 41% dari 7.809 perbincangan soal alasan menabung, anak muda cenderung menabung untuk bisa membeli tiket menonton konser musisi idola atau untuk kegiatan wisata. Perilaku konsumtif boleh saja dilakukan tetapi harus diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Mahasiswa sebagai generasi muda harus memiliki pengetahuan tentang *financial management* untuk mengelola keuangan pribadinya. Pengelolaan keuangan yang baik dan benar, akan membuat mahasiswa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya serta dapat mengalokasikan uang dengan baik. Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) mengatakan, perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan sehari-hari. Tidak hanya keluarga saja yang harus bisa mengatur keuangannya dengan baik, mahasiswa sebagai generasi muda juga sepatutnya dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik dan benar. Menurut Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah *financial attitude*. Sikap keuangan adalah cara pandang seseorang

terhadap uang yang nantinya akan mengarahkan seseorang dalam perilaku yang positif atau negatif. Menurut Pankow (2013), *financial attitude* merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap individu terhadap uang tergantung pada berbagai faktor seperti pengalaman masa kecil, pendidikan finansial dan status sosial. Berdasarkan faktor ini, sikap terhadap uang masing-masing individu bervariasi (Taneja, 2012). Sehingga, dapat dikatakan bahwa *financial attitude* (sikap keuangan) seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengelola keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) menunjukkan bahwa pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dapat dimoderasi oleh pengetahuan keuangan. Semakin baik tingkat pengetahuan keuangan untuk mengelola keuangan maka akan memperkuat hubungan positif antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Jibrin, et. al. 2016).

Menurut Wulandari dan Luqman Hakim (2015) pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan melalui pengamatan atau partisipasi langsung yang diberikan oleh keluarga (Shim, 2010). Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap

bagaimana anak dapat mengelola keuangan pribadinya. Salahuddinata (2014) mengatakan, keluarga merupakan tempat paling dominan dalam mengajarkan dan mensosialisasikan pengelolaan keuangan yang baik kepada anak sehingga mempengaruhi tingkat literasi keuangan anak. Berdasarkan penjabaran diatas, penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa**

Perilaku Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani, 2013). Perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola, memperlakukan dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Munculnya perilaku keuangan pada seorang individu didasari oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. Pada penelitian sebelumnya (Mandell and Klein, 2009) menyimpulkan bahwa cara terbaik untuk

meningkatkan perilaku keuangan adalah dengan mengajarkan perilaku yang baik sejak dini, termasuk perilaku keuangan. Perilaku keuangan menjelaskan tentang bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya (Suryanto, 2017).

Berbeda dengan di Indonesia, pendidikan mengenai perilaku keuangan masih kurang baik di tingkat sekolah dasar dan perguruan tinggi. Seorang individu membutuhkan informasi yang penting dan relevan terkait dengan perilaku keuangan yang dapat memungkinkan individu untuk membuat perbedaan dalam tujuan yang akan dicapai. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Darman dan Isfenti, 2012).

### **Sikap Keuangan**

Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Pankow, 2003). Menurut Jibrin, et.al. (2016) Sikap keuangan merupakan variabel yang berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan merupakan cara pandang seseorang dalam memaknai uang dalam hidupnya. Cara pandang seseorang terhadap uang belum tentu sama satu sama lain, karena sikap keuangan dapat terbentuk dari kebiasaan yang diturunkan oleh orang tua dan bisa juga terbentuk karena

pengalaman masa lalu (Taneja, 2012). Sikap keuangan dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan pada saat mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan (Parrotta and Johnson, 1998). Penelitian Sam Yet, Caroline, dan Rosle (2010) menyatakan bahwa individu yang berorientasi pada masa depan bisa digolongkan sebagai individu yang akan mengambil konsekuensi dalam jangka panjang dibanding memilih konsekuensi dalam waktu dekat. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Seseorang yang bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam hal pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang lebih menguntungkan (Pankow, 2003). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bahwa sikap seseorang juga dapat mempengaruhi cara seseorang mengelola keuangannya.

### **Pendidikan Keuangan di Keluarga**

Pendidikan keuangan di keluarga adalah bagaimana orang tua memainkan perannya dalam mensosialisasikan keuangan terhadap anak-anaknya (Elif Akben-Selcuk, 2015). Keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan melalui pengamatan atau partisipasi langsung yang diberikan oleh keluarga (Shim,

2010). Salahuddinata (2014) mengatakan, keluarga merupakan tempat paling dominan dalam mengajarkan dan mensosialisasikan pengelolaan keuangan yang baik kepada anak sehingga mempengaruhi tingkat literasi keuangan anak. Pendidikan keuangan di keluarga sangat dibutuhkan anak sebagai dasar supaya dapat mengelola keuangannya dengan baik. Menurut Widayati (2011), pendidikan mengelola keuangan yang diberikan oleh keluarga lebih banyak memberikan kontribusi pada pembentukan sikap melalui keteladanan, pembiasaan, diskusi dan partisipasi. Jorgensen (2007) yang menyatakan bahwa siswa yang belajar banyak tentang mengelola keuangan pada orang tuanya memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak belajar tentang mengelola keuangan pada orang tuanya.

### **Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Mien dan Thao, 2015). Menurut Jibrin, et, al (2016), sikap keuangan merupakan variabel yang berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Sikap seseorang untuk mengelola keuangannya berbeda pada masing-masing individu. Sikap keuangan berpengaruh terhadap permasalahan keuangan seperti, adanya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya pendapatan untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari (Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik, 2016). Parrotta dan Johnson (1998) menemukan adanya hubungan yang positif antara sikap keuangan dan perilaku keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan (*financial attitude*) memiliki pengaruh terhadap perilaku individu dalam mengelola keuangan pribadinya.

H<sub>1</sub> : Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

### **Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Menurut Jorgeson (2007), di dalam lingkungan keluarga, anak belajar manajemen keuangan dengan melihat dan memperhatikan orang tua, latihan penguatan, partisipasi positif dan instruksi yang disengaja oleh orang tua. Keluarga sangat berperan penting untuk memberikan pengetahuan mengenai bagaimana cara mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa akan dapat membentuk sikap percaya diri untuk mampu mengelola keuangannya sendiri di masa yang akan datang dengan adanya pendidikan keuangan di keluarga. (Widayati, 2011). Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H<sub>2</sub> : Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

### **Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan Pengetahuan Keuangan sebagai Variabel Moderasi.**

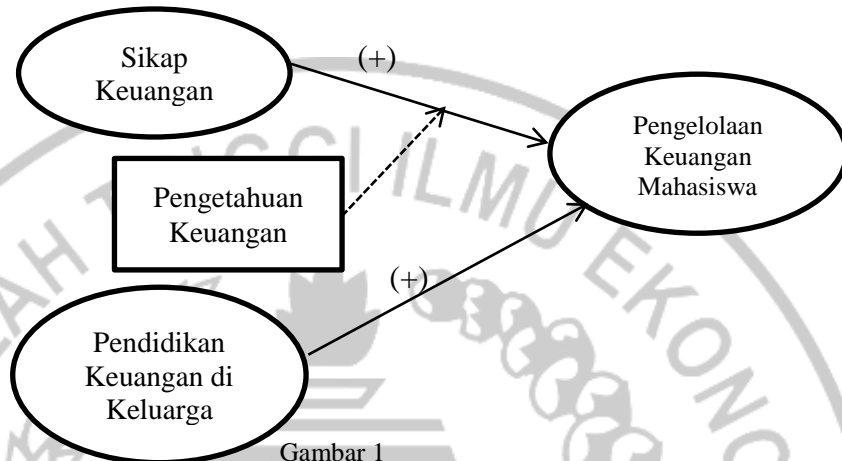
Penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) menunjukkan bahwa pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan tidak dimoderasi oleh pengetahuan keuangan. Semakin baik tingkat pengetahuan keuangan untuk mengelola keuangan maka akan memperkuat hubungan positif antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Jibrin, et, al. 2016). Jika sikap yang tertanam pada diri seseorang sudah baik maka akan semakin baik lagi jika didukung dengan pengetahuan yang memadai supaya dapat terwujud perilaku keuangan yang semakin positif. Menurut Eagly dan Chaiken (1993), melalui penelitian literatur psikologi telah dijelaskan bahwa besarnya hubungan sikap terhadap perilaku dapat dimoderasi bukan oleh aksesibilitas sikap, tetapi oleh faktor lain seperti kepastian, pengetahuan atau stabilitas temporal sikap. Semakin baik sikap keuangan seseorang dan didukung dengan tingkat pengetahuan keuangan yang baik maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang diterapkan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan memoderasi

hubungan antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

H<sub>3</sub> : Pengetahuan Keuangan memoderasi pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku

Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran  
Sumber: data diolah

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa. Sedangkan sampel yang digunakan adalah berdasarkan metode *non random sampling*, dimana tidak setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sehingga mempermudah peneliti untuk memperoleh sampel (Supriyanto, 2009:125). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana peneliti mengambil sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Mudrajat Kuncoro, 2013:139).

Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi/Bisnis dan Non Ekonomi/Bisnis (D3, D4 dan S1)
2. Mahasiswa yang diberi uang saku bulanan oleh orang tuanya

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena menggunakan numeric dan dapat dianalisis menggunakan statistik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner yang dibagikan oleh peneliti. Kuesioner yang diberikan berupa pernyataan dan pertanyaan logis yang berhubungan dengan rumusan masalah. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert pada variabel Sikap Keuangan dan



Pendidikan Keuangan di Keluarga. Untuk variabel pengetahuan keuangan menggunakan skor sebagai pengukuran variabel.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu sikap keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga, variabel moderasi yaitu pengetahuan keuangan, dengan variabel terikat yaitu perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa**

Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperkirakan anggaran, menyimpan uang, dan kemampuan seseorang dalam mengontrol pengeluaran (Grable *et al*, 2009). Untuk mengukur variabel perilaku pengelolaan keuangan digunakan skala Likert dengan beberapa pertanyaan yang diberikan pada kuesioner. Skala Likert dimulai dari skala 1 sampai dengan 5. 1 untuk jawaban tidak pernah sampai dengan 5 untuk jawaban selalu.

#### **Sikap Keuangan**

Menurut Pankow (2003) sikap keuangan (*financial attitudes*) merupakan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Untuk mengukur variabel pengetahuan keuangan digunakan skala Likert dengan beberapa pertanyaan yang diberikan pada kuesioner. Skala Likert dimulai dari skala 1 sampai dengan 5.

1 untuk jawaban sangat tidak pernah sampai dengan 5 untuk jawaban selalu.

### **Pendidikan Keuangan di Keluarga**

Pendidikan keuangan di keluarga adalah bagaimana orang tua memainkan perannya dalam mensosialisasikan keuangan terhadap anak-anaknya (Elif Akben-Selcuk, 2015). Untuk mengukur variabel Pendidikan keuangan di keluarga digunakan skala Likert dengan beberapa pertanyaan yang diberikan pada kuesioner. Skala Likert dimulai dari skala 1 sampai dengan 5. 1 untuk jawaban sangat tidak setuju sampai dengan 5 untuk jawaban sangat setuju.

### **Pengetahuan Keuangan**

Menurut Chen dan Volpe (1998), pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio dengan menjawab 10 item pertanyaan. Berikut ini merupakan rumus dalam menghitung skala rasio:

Pengetahuan Keuangan =

$$\frac{\sum \text{Jawaban Benar}}{\sum \text{Total Pertanyaan}} \times 100$$

Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh responden memiliki tiga kategori, yaitu pengetahuan keuangan rendah, sedang dan tinggi. Berikut merupakan skor rasio dari pengetahuan keuangan yang dibagi atas tiga kategori:

Tabel 1  
Kategori Skor Rasio

Keterangan	Skor Rasio
Rendah	<60
Sedang	60 – 79
Tinggi	>80

Sumber: Chen & Volpe (1998)

### Alat Analisis

Dalam Penelitian ini digunakan satu analisis statistik yaitu SEM-PLS. SEM-PLS digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (x) terhadap satu variabel terikat (y), disamping untuk mengukur variabel moderasi terhadap pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

### Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Tabel 2  
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL PERILAKU  
PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA

Item	Pernyataan	Persentase Jawaban Responden (%)					Skor Mean	Kesimpulan
		TP	KK	S	SS	SL		
PPK1	Saya membandingkan harga sebelum membeli	3.28	27.53	30.81	15.91	22.47	3.27	Cukup
PPK2	Saya merencanakan pengeluaran	4.80	30.81	29.29	13.64	21.46	3.16	Cukup
PPK3 (*)	Saya kehabisan uang sebelum akhir bulan	14.90	44.44	23.48	11.36	5.81	3.51	Mampu Mengelola Uang
PPK4	Saya menyisihkan sebagian uang saku bulanan	7.07	39.65	20.20	12.88	20.20	2.99	Cukup
PPK5	Saya menabung untuk membeli barang yang saya inginkan	2.78	26.26	28.03	16.41	26.52	3.38	Cukup
PPK6	Saya mengembalikan pinjaman	5.81	8.08	15.40	8.59	62.12	4.13	Mampu Mengelola Uang
Rata-Rata Mean							3.40	Mampu Mengelola Uang

Sumber: Data diolah

Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh sikap keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa disamping mengukur pengetahuan keuangan memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan responden dari kuesioner pada masing-masing variabel.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sekitar 86% responden menjawab sering, sangat sering dan selalu mengembalikan pinjaman pada item pernyataan PPK6. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menyadari keharusan untuk mengembalikan pinjaman, sehingga mayoritas responden dalam penelitian ini mampu mengelola uang. Pada item pernyataan PPK6, terdapat sekitar 14% responden atau sebanyak 55 Mahasiswa menjawab kadang-kadang bahkan tidak pernah mengembalikan pinjaman. Artinya, masih terdapat Mahasiswa yang belum sadar pentingnya mengembalikan pinjaman sehingga dapat dikatakan bahwa masih terdapat Mahasiswa yang belum mampu mengelola uang.

### Sikap Keuangan

Pada item pernyataan PPK3, terdapat sekitar 59% responden yang menjawab kadang-kadang dan bahkan tidak pernah kehabisan uang sebelum akhir bulan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mampu mengelola keuangannya dengan baik. Khusus pada item PPK3, harus membalik jawaban karena pernyataannya negatif sehingga, kesimpulannya “kadang-kadang”. Secara keseluruhan, berdasarkan rata-rata skor *mean*, tanggapan responden untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa termasuk dalam kategori “Mampu Mengelola Uang” terhadap pernyataan kuesioner sesuai dengan rata-rata *mean* sebesar 3.40. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa yang baik

Tabel 3

TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL SIKAP KEUANGAN

Item	Pernyataan	Pesenentase Jawaban Responden (%)					Skor Mean	Kesimpulan
		TP	KK	S	SS	SL		
SK1	Saya menabung setiap bulan	6.57	43.94	19.70	10.35	19.44	2.92	Cukup
SK2	Saya akan mengatur pengeluaran saya	3.79	27.02	29.80	13.38	26.01	3.31	Cukup
SK3	Saya bertanggung jawab atas uang saku yang saya terima	1.77	7.07	28.28	13.64	49.24	4.02	Baik
SK4	Saya akan berhutang untuk membeli barang yang saya inginkan	63.13	25.25	5.30	3.28	3.03	4.42	Sangat Baik
SK5	Saya merencanakan barang yang akan saya beli	3.28	24.75	28.79	17.42	25.76	3.38	Cukup
Rata-Rata Mean							3.61	Baik

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa 91% responden

menjawab sering, sangat sering dan selalu bertanggung jawab atas uang

saku yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswa mampu mengelola keuangannya dengan baik dan selalu mengatur pengeluarannya, sehingga sebagian besar Mahasiswa sudah memiliki sikap keuangan yang cenderung positif. Pada item SK3, sebesar 9% responden atau sebanyak 36 Mahasiswa menjawab kadang-kadang bahkan tidak pernah bertanggung jawab atas uang yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada Mahasiswa yang belum mampu mengelola keuangannya dan belum dapat mengatur pengeluarannya, sehingga apabila dikaitkan dengan indikator variabel sikap keuangan yaitu sikap terhadap tanggung jawab keuangan dan kesejahteraan finansial dalam penelitian ini ditemukan bahwa masih ada Mahasiswa yang belum memiliki sikap keuangan yang cenderung positif. Pada item pernyataan SK4, sebesar 88% menjawab kadang-kadang bahkan

tidak pernah berhutang untuk membeli barang yang diinginkan. Artinya, sebagian besar Mahasiswa menyadari bahwa menabung itu lebih baik daripada harus berhutang untuk membeli barang yang diinginkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa Mahasiswa sudah paham tentang pentingnya menabung, apabila dikaitkan dengan indikator variabel sikap keuangan yaitu sikap terhadap tabungan dapat dikatakan bahwa sebagian besar Mahasiswa sudah memiliki sikap keuangan terhadap tabungan yang baik.

Secara keseluruhan, berdasarkan rata-rata skor *mean*, tanggapan responden untuk variabel sikap keuangan termasuk dalam kategori “Baik” terhadap pernyataan kuesioner sesuai dengan rata-rata *mean* sebesar 3.61. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki sikap keuangan yang baik.

### **Pengetahuan Keuangan**

Berdasarkan tabel tanggapan responden terhadap variabel pengetahuan keuangan, dapat diketahui bahwa sekitar 96% responden atau sebanyak 380 Mahasiswa menjawab benar pada pertanyaan item PK9. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengetahui bahwa saham merupakan bukti kepemilikan saham. Pada pertanyaan item PK7, dapat

diketahui bahwa sekitar 92% responden atau sebanyak 364 Mahasiswa menjawab benar. Artinya, sebagian besar Mahasiswa memiliki pengetahuan tentang fungsi utama asuransi yaitu sebagai suatu mekanisme dalam pemindahan resiko. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar Mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang baik.

## Pendidikan Keuangan di Keluarga

Tabel 4  
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL PENDIDIKAN  
KEUANGAN DI KELUARGA

Item	Pernyataan	Persentase Jawaban Responden (%)					Skor Mean	Kesimpulan
		STS	TS	KS	S	SS		
PKDK1	Orang tua mempengaruhi saya dalam mengambil keputusan keuangan	2.02	8.84	17.17	51.77	20.20	3.79	Mendapatkan Pendidikan Keuangan dari Keluarga
PKDK2	Saya dibiasakan untuk menabung oleh orang tua	0.25	4.80	6.82	46.97	41.16	4.24	Banyak Mendapatkan Pendidikan Keuangan dari Keluarga
PKDK3	Orang tua mengajarkan saya untuk memberi pada orang kurang mampu	0.25	1.01	1.52	33.59	63.64	4.59	Banyak Mendapatkan Pendidikan Keuangan dari Keluarga
PKDK4	Saya melakukan pembayaran sendiri untuk kebutuhan tambahan dari uang tabungan	0.51	5.56	12.37	50.76	30.81	4.06	Banyak Mendapatkan Pendidikan Keuangan dari Keluarga
PKDK5	Orang tua mengajak saya untuk berhemat	0.51	1.01	1.52	45.71	51.26	4.46	Banyak Mendapatkan Pendidikan Keuangan dari Keluarga
PKDK6	Orang tua mengajarkan hanya membeli barang yang dibutuhkan	-	1.26	4.55	38.89	55.30	4.48	Banyak Mendapatkan Pendidikan Keuangan dari Keluarga
Rata-Rata Mean							4.27	Banyak Mendapatkan Pendidikan Keuangan dari Keluarga

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa 97% responden

menjawab setuju dan sangat setuju bahwa orang tua mengajarkan untuk memberi kepada orang kurang mampu

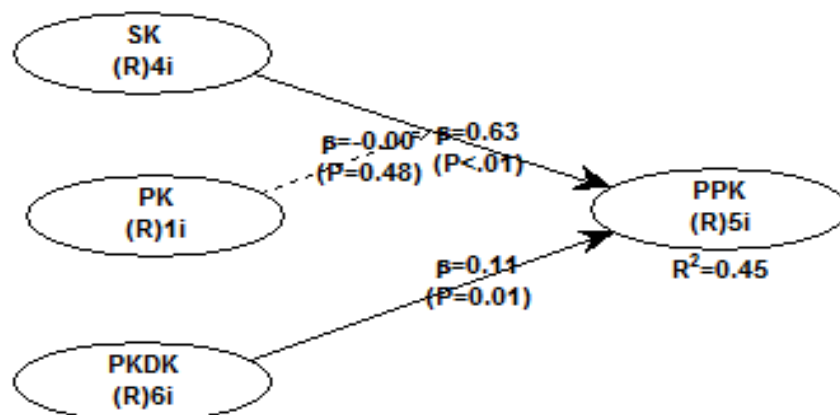
pada item pernyataan PKDK3. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswa memiliki kesadaran untuk membiasakan diri dalam hal berderma, sehingga apabila dikaitkan dengan indikator variabel pendidikan keuangan di keluarga yaitu kebiasaan berderma yang diajarkan orang tua dalam penelitian ini sebagian besar Mahasiswa mendapatkan pendidikan tentang keuangan dari keluarganya.

Pada item pernyataan PKDK1, sebesar 28% responden menjawab kurang setuju, tidak setuju bahkan sangat tidak setuju bahwa orang tua mempengaruhi Mahasiswa dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa, masih ada Mahasiswa yang mengambil keputusan keuangan sendiri tanpa dipengaruhi oleh keluarganya. Sedangkan, pada item pernyataan PKDK1, sebesar 72%

menyatakan setuju dan sangat setuju orang tua mempengaruhi Mahasiswa dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengambil keputusan keuangan berdasarkan pengaruh dari orang tuanya. Artinya, sebagian besar Mahasiswa mendapatkan pendidikan keuangan yang baik dari keluarganya.

Secara keseluruhan, berdasarkan rata-rata skor *mean*, tanggapan responden untuk variabel pendidikan keuangan di keluarga termasuk dalam kategori “Banyak Mendapatkan Pendidikan Keuangan dari Keluarga” terhadap pernyataan kuesioner sesuai dengan rata-rata *mean* sebesar 4.27. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mendapatkan banyak pendidikan keuangan dari keluarganya.

### Hasil Analisis dan Pembahasan



Gambar 2  
HASIL ESTIMASI MODEL

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian dalam penelitian ini:

Tabel 5  
HASIL PENGUJIAN

Hipotesis	Variabel	<i>P value</i>	$\beta$	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	SK → PPK	< 0.01	0.63	H <sub>1</sub> Diterima
H <sub>2</sub>	PKDK → PPK	0.01	0.11	H <sub>2</sub> Diterima
H <sub>3</sub>	PK --> SK → PPK	0.48	0.00	H <sub>3</sub> Diterima
R <sup>2</sup>	0.45			

Sumber: Warp PLS

Berdasarkan gambar 3 dapat diperoleh *output* Warp PLS yang akan menjelaskan hasil hipotesis pada penelitian ini, berikut adalah analisisnya:

1. Sikap Keuangan (SK) memiliki nilai *p-value* <0.001 terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sikap Keuangan (SK) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.
2. Pendidikan Keuangan di Keluarga (PKDK) memiliki nilai *p-value* 0.001 terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan di Keluarga (PKDK) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.
3. Pengetahuan Keuangan (PK) memiliki nilai *p-value* >0.001 terhadap pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan (PK) tidak memoderasi pengaruh Sikap

- Keuangan (SK) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.
4. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.45 yang berarti bahwa variabel Sikap Keuangan dan Pendidikan Keuangan di Keluarga serta Pengetahuan Keuangan sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 45% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## Pembahasan

### Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengujian hipotesis menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan mahasiswa, maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut.

Apabila dikaitkan dengan tanggapan responden terhadap pernyataan SK3, diketahui bahwa 91% responden menjawab sering, sangat sering dan selalu bertanggung jawab atas uang saku yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswa mampu mengelola keuangannya dengan baik dan selalu mengatur pengeluarannya, sehingga sebagian besar Mahasiswa sudah memiliki sikap keuangan yang bertanggung jawab. .

Pada item pernyataan SK4, sebesar 88% responden menjawab kadang-kadang bahkan tidak pernah berhutang untuk membeli barang yang diinginkan. Artinya, sebagian besar Mahasiswa menyadari bahwa menabung itu lebih baik daripada harus berhutang untuk membeli barang yang diinginkan. Apabila dikaitkan dengan indikator variabel sikap keuangan yaitu sikap terhadap tabungan dapat dikatakan bahwa sebagian besar Mahasiswa sudah memiliki sikap keuangan terhadap tabungan yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mien dan Thao, 2015) dan (Jibrán, et.al, 2016) yang menyatakan bahwa sikap keuangan merupakan variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil dari penelitian (Parotta dan Johnson, 1998) juga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara sikap keuangan dan perilaku keuangan. Hasil dari penelitian terdahulu tersebut pada variabel sikap keuangan sama dengan hasil penelitian sekarang yang

menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan yang dimiliki Mahasiswa, maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Pernyataan tersebut dikarenakan sikap keuangan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan keuangan Mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang baik akan dapat menyisihkan uang saku untuk ditabung dan dapat melakukan perencanaan keuangan yang baik pula, sehingga Mahasiswa tidak akan berhutang untuk membeli barang yang diinginkan dan akan bertanggung jawab terhadap uang saku bulanan yang diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, responden telah menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik karena memiliki sikap keuangan yang baik pula.

### **Hipotesis Kedua**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Artinya adalah semakin baik pendidikan tentang keuangan yang diperoleh dari keluarga, maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Sebaliknya, semakin buruk pendidikan keuangan



yang diperoleh dari keluarga, maka semakin buruk pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Apabila dikaitkan dengan tanggapan responden terhadap indikator pernyataan, dapat diperoleh bahwa 97% responden menjawab setuju dan sangat setuju bahwa orang tua mengajarkan untuk memberi kepada orang kurang mampu pada item pernyataan PKDK3. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswa memiliki kesadaran untuk membiasakan diri dalam hal berderma, sehingga apabila dikaitkan dengan indikator variabel pendidikan keuangan di keluarga yaitu kebiasaan berderma yang diajarkan orang tua dalam penelitian ini sebagian besar Mahasiswa mendapatkan pendidikan tentang keuangan dari keluarganya. Pada item PKDK5, sebesar 97% menjawab setuju bahkan sangat setuju bahwa orang tua mengajak untuk berhemat. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah mengajarkan anak-anaknya supaya tidak boros. Hal ini didukung dengan hasil persentase responden pada item PKDK6, diketahui sebesar 94% responden menjawab setuju bahkan sangat setuju bahwa orang tua mengajarkan hanya membeli barang yang dibutuhkan. Artinya, sebagian besar responden telah diajarkan bahwa apabila membeli barang tidak boleh semata-mata sesuai dengan keinginan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elif Akben-Selcuk (2015) pada mahasiswa di Turki yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan orang tua berpengaruh

positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2015) juga menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hasil dari penelitian terdahulu tersebut pada variabel pendidikan keuangan di keluarga sama dengan hasil penelitian sekarang yaitu Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif namun tidak signifikan ini dimungkinkan karena masih banyak mahasiswa yang belum yakin bahwa pendidikan keuangan di keluarga itu penting. Hal ini didukung dengan tanggapan responden terhadap indikator pernyataan item PKDK1 yaitu sebesar 28% menjawab kurang setuju, tidak setuju bahkan sangat tidak setuju bahwa orang tua mempengaruhi Mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan. Artinya, masih ada Mahasiswa yang belum mendapatkan pendidikan tentang keuangan dari keluarganya. Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan tentang keuangan dari keluarganya akan terbiasa untuk menabung dan menyadari pentingnya berbagi dengan orang yang kurang mampu, serta akan dapat membiasakan diri untuk berhemat.

### **Hipotesis Ketiga**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pengetahuan

Keuangan tidak memoderasi pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pengetahuan Keuangan tidak memoderasi pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Apabila dikaitkan dengan tanggapan responden terhadap indikator pernyataan, dapat diketahui bahwa sekitar 83% responden menjawab tidak tepat terkait dengan pengetahuan tentang manajemen kas. Pada pertanyaan item PK5, dapat diketahui bahwa sekitar 50% responden tidak mengetahui pengetahuan keuangan yang berkaitan dengan tingkat suku bunga. Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa sebesar 43% responden tidak menjawab dengan benar pertanyaan terkait dengan LPS (Lembaga Penjamin Simpanan). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar Mahasiswa belum memiliki pengetahuan tentang keuangan yang baik.

. Sebagian besar responden telah mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar Mahasiswa telah mempraktikkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut didukung dengan hasil persentase tanggapan responden pada item pernyataan PPK3, yang menunjukkan bahwa terdapat sekitar 59% responden yang menjawab kadang-kadang dan bahkan tidak pernah kehabisan uang sebelum akhir bulan. Artinya, pengetahuan keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh antara sikap

keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Indikator variabel Pengetahuan Keuangan yang dirujuk dari penelitian terdahulu juga kemungkinan digunakan untuk perusahaan bukan untuk Mahasiswa jadi hasil penelitian menjadi tidak memoderasi. Secara keseluruhan, berdasarkan rata-rata nilai pengetahuan keuangan responden sebesar 64.59 dan termasuk pada kategori sedang. Hal ini dimungkinkan menjadi penyebab bahwa variabel pengetahuan keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nguyen (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jibrán, et.al (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

### **Kesimpulan Keterbatasan dan Saran**

Melalui hasil analisa penelitian yang telah dilakukan baik deskriptif maupun statistik dengan program WarpPLS 4.0, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sikap Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.
2. Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.
3. Pengetahuan Keuangan tidak memoderasi pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

#### **Keterbatasan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa pernyataan pada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dan Sikap Keuangan di sampel kecil yang valid namun pada pengujian sampel besar, variabel tersebut menjadi tidak valid.
2.  $R^2$  dalam penelitian ini hanya sebesar 0.45 atau 45%.
3. Tidak semua pengisian kuesioner didampingi oleh peneliti, sehingga responden bingung dalam mengisi kuesioner.
4. Cakupan wilayah penyebaran kuesioner yang kurang luas.
5. Variabel dalam penelitian kolaborasi terlalu banyak, sehingga responden cenderung jenuh dalam mengisi kuesioner.

#### **Saran Bagi Mahasiswa**

Diharapkan dapat lebih mempelajari dan memahami tentang bagaimana cara memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik

sehingga akan berguna bagi Mahasiswa saat ini maupun di masa depan.

#### **Saran Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Diharapkan peneliti selanjutnya membuat pernyataan pada kuesioner yang lebih jelas dan tidak ambigu, sehingga responden akan mudah untuk menjawab pada kuesioner.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dalam membuat pernyataan pada kuesioner memperhatikan validitas isi dari masing-masing pernyataan supaya hasil pengujian validitas dan reliabilitas menjadi valid dan reliabel.
3. Karena nilai  $R^2$  hanya sebesar 45%, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggali lebih jauh lagi variabel-variabel yang dapat berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya mendampingi responden dalam pengisian kuesioner supaya responden tidak kebingungan dalam mengisi kuesioner.
5. Diharapkan peneliti selanjutnya mempertimbangkan variabel-variabel apa saja yang akan digunakan dalam penelitian supaya responden tidak jenuh pada saat mengisi kuesioner.

## Daftar Rujukan

- Akben-Selcuk, E. 2015. Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87-94.
- Aminatuzzahra'. (2014). "PERSEPSI PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, SOSIAL DEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI INDIVIDU (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro)". *Jurnal Bisnis*, Pp 71-95.
- Ayranci, E. (2011). EFFECTS OF TOP TURKISH MANAGERS' EMOTIONAL AND SPIRITUAL INTELLIGENCES ON THEIR ORGANIZATIONS' FINANCIAL PERFORMANCE. *Business Intelligence Journal*, 9-36.
- Ida, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 131-144.
- Iramani, N. A. (2013). STUDI FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MASYARAKAT SURABAYA. *Journal Of Business And Banking*, 69-80.
- Irine Herdjiono, L. A. (2016). PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL KNOWLEDGE, PARENTAL INCOME TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 226-239.
- Klein, L. M. (2009). The Impact of Financial Literacy Education on Subsequent Financial Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 15-24.
- MORRIS, V. G. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 299-313.
- Mudrajat, K. (2014). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.
- Muhammad Ali Jibrán Qamar, M. A. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior.

- Journal of Natural and Social Sciences*, 296-308.
- Peter Garlans Sina, A. N. (2012). PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI. *Jurnal Manajemen*, 171-185. [pada 01 Oktober 2017](https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_keuangan)  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen keuangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_keuangan) diakses pada 01 Oktober 2017
- Shalahuddinata, A. (2014). "Pengaruh Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Pp 1-10.
- Shim, e. a. (2010). "Financial Socialization Of First Year College Students: The Role of Parents, Work and Education". *Journal Youth Adolescence*, Pp 1457-1470.
- Siregar, S. (2012). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Taneja, M. R. (2012). MONEY ATTITUDE – AN ABRIDGEMENT. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 94-98.
- Widayati, I. (2011). "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Keuangan Keluarga dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Pp 176-183.  
<http://m.metrotvnews.com> diakses